

Analisis Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Peran Orang Tua dalam Proses Pembelajaran (Studi Kasus: SMP Negeri 3 Kota Tangerang Selatan)

Rohayatun¹¹, Anissa Windarti², dan Moch. Noviadi Nugroho³
^{1,2,3}UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

DOI: 10.15408/sd.v8i2.25435

Diterima: 9 Agustus 2021. Disetujui: 24 Oktober 2021. Dipublikasikan: 25 Desember 2021.

Abstract

This research aims to determine the role of parents in the learning process from home programs during the Covid-19 pandemic based on the socio-economic background of parents, especially in meeting the needs of students' e-learning learning media, assisting parents during the learning process and sharing time. Parents in helping the learning process of students, seeking income and participation in society. The methodology used in this study is a qualitative research methodology with a narrative research strategy. The analysis unit in this study is Teachers, Learners, and Parents of State Junior High School 3 South Tangerang City, where the number of resource persons in this study were 36 resource persons consisting of 5 fathers, 9 mothers, 20 students and 2 homeroom teachers. The analysis technique uses the Miles and Huberman model with the validity of the triangulation data technique. Parental Assistance in the learning process continues to be done by helping Students when experiencing obstacles in the learning process even though parents are in working conditions, besides that parents also ask about the learning process to students. The role of parents in the learning process during the Covid-19 pandemic based on their socio-economic background is to earn a living as an effort to fulfill the needs of students such as learning facilities and quotas, guiding and supervising them. Parents with higher incomes and education find it easier to fulfill student learning facilities and easy to adjust subject matter. Parents' participation in society does not interfere with the role of parents during learning during the Covid-19 pandemic.

Keynote: *Pandemic Covid-19, Role of Parents, Learning Process, Socio-Economic*

¹ Alamat Korespondensi
Email: rohayatun.sosedu17@mhs.uinjkt.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam proses pembelajaran pada program belajar dari rumah dimasa pandemi Covid-19. Peran ini berdasarkan latar belakang sosial ekonomi orang tua, terutama dalam pemenuhan kebutuhan media pembelajaran *e-learning* peserta didik, pendampingan orang tua selama proses pembelajaran dan pembagian waktu orang tua dalam membantu proses belajar peserta didik, mencari pendapatan dan partisipasinya dalam masyarakat. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif dengan strategi penelitian naratif. Unit analisis dalam penelitian ini adalah Guru, Peserta Didik, dan Orang Tua SMP Negeri 3 Kota Tangerang Selatan, dengan 36 narasumber yang terdiri atas 5 Ayah, 9 Ibu, 20 Peserta Didik dan 2 Guru Wali Kelas. Teknik Analisis Data menggunakan Model Miles dan Huberman. Peran Orang Tua dalam proses pembelajaran selama pandemi Covid-19 berdasarkan latar belakang sosial ekonominya adalah mencari nafkah sebagai upaya dalam pemenuhan kebutuhan peserta didik seperti fasilitas pembelajaran dan kuota, membimbing serta mengawasinya. Pendampingan Orang Tua dalam proses pembelajaran tetap terus dilakukan dengan membantu Peserta Didik ketika mengalami kendala dalam proses pembelajaran meskipun Orang Tua dalam kondisi bekerja, selain itu Orang Tua juga menanyakan tentang proses pembelajaran kepada Peserta Didik. Orang Tua dengan pendapatan dan pendidikan tinggi lebih mudah dalam memenuhi fasilitas belajar peserta didik dan mudah dalam menyesuaikan materi pelajaran. Partisipasi Orang tua dalam masyarakat tidak mengganggu peran Orang tua selama pembelajaran dimasa pandemi Covid-19.

Kata Kunci: Pandemi Covid-19, Peran Orang Tua, Proses Belajar, Sosial Ekonomi.

Pendahuluan

Perkembangan penyebaran virus Covid-19 berdasarkan *uptude* dari WHO (*World Health Organization*) (2020) pada 6 April 2020 terdapat 1.210.956 kasus terkonfirmasi positif Covid-19 dan kematiannya mencapai 67.594 jiwa di dunia. Jumlah kasus tersebut sudah termasuk jumlah kasus positif di Benua Asia yaitu mencapai 8.828 jiwa terkonfirmasi virus Covid-19 dan posisi Indonesia berada di urutan 2 besar Asia setelah India dengan konfirmasi positif Covid-19 mencapai 2.273 jiwa termasuk 198 kasus kematian.

Salah satu aspek yang menjadi sorotan pada dampak pandemi Covid-19 ini adalah aspek pendidikan. Menurut Rulam (2014) pendidikan adalah segala interaksi yang dilakukan secara sadar oleh manusia dengan lingkungannya baik secara jasmani maupun ruhani sehingga tercapainya kemajuan secara kognitif, afektif maupun psikomotorik. Kegiatan dalam proses pendidikan biasanya dilaksanakan di Sekolah dengan peran guru-guru sebagai mediator dalam menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Tetapi, setelah munculnya Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease pada 24 Maret 2020 oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim, tugas seorang guru dalam membimbing peserta didik digantikan oleh orang tua di rumah.

SMP Negeri 3 Kota Tangerang Selatan merupakan salah satu sekolah yang ikut terdampak karena adanya pandemi Covid-19, di mana sekolah ini menerapkan sistem belajar dari rumah secara penuh sehingga tidak ada kegiatan peserta didik di Sekolah. Dalam pelaksanaannya SMP Negeri 3 Tangerang Selatan menggunakan media pembelajaran berupa *Google Classroom*, berkoordinasi melalui *Whatsapp Group* dan portal lainnya yang dapat membantu dalam kegiatan belajar mengajar jarak jauh.

Selama pelaksanaan kebijakan pembelajaran dari rumah, terdapat berbagai kendala yang dialami. Seperti pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Basar (2021)

ditemukan adanya peserta didik yang kurang memahami isi materi pada pembelajaran yang telah dijelaskan oleh guru melalui media *online*, jaringan internet terganggu, kurangnya penggunaan media pembelajaran *online* sehingga beberapa materi pelajaran tidak tersampaikan dengan maksimal oleh guru.

Tidak terlepas dari itu, peran orang tua dalam membimbing peserta didik dapat dipengaruhi oleh latar belakang sosial ekonomi yang dimiliki oleh orang tua. Adapun dalam penelitian ini melihat latar belakang sosial ekonomi orang tua dari pendapatan, tingkat pendidikan, dan partisipasi dalam masyarakat. Selama pandemi Covid-19 sudah tidak dipungkiri banyak orang yang terkena dampak secara ekonomi dan sosial diakibatkan dari adanya penurunan tingkat produksi yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan dan perubahan kegiatan sosial dikarenakan manusia harus memulai kebiasaan baru untuk terhindar dari virus Covid-19. Hal tersebut juga dipertegas oleh Unicef (2021) bahwa terdapat penurunan pendapatan yang disebabkan oleh hilangnya pekerjaan, berkurangnya jam kerja dari berbagai sektor, para pedagang juga mengalami dampak penurunan pendapatan dikarenakan berkurangnya jumlah pelanggan yang menyebabkan menurunnya jumlah pemasukan, serta naiknya biaya-biaya.

Hambatan ekonomi sebagai orang tua juga ditemukan dalam hasil penelitian Anugrahana (2020) yaitu peserta didik tidak memiliki *handphone* dan hanya orang tua saja yang memilikinya, sehingga menyebabkan peserta didik terhambat dalam pengerjaan tugas yang diberikan oleh guru dikarenakan orang tua bekerja sampai larut malam dan tidak bisa mendampingi peserta didik dalam proses pembelajaran. Berdasarkan latar belakang sosial dalam penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti dan Fauziah (2021), ditemukan bahwa orang tua merasa kesulitan dalam membagi waktu antara pekerjaan dengan menemani anak belajar, kendala sinyal ataupun IT, mengatur emosional anak dan keuangan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam proses

pembelajaran pada program belajar dari rumah dimasa pandemi Covid-19 berdasarkan latar belakang sosial ekonomi orang tua, terutama dalam pemenuhan kebutuhan media pembelajaran *e-learning* peserta didik, pendampingan orang tua selama proses pembelajaran dan pembagian waktu orang tua dalam membantu proses belajar peserta didik, mencari pendapatan dan partisipasinya dalam masyarakat.

Landasan Teori

1) Pandemi Covid-19

Era pandemi Covid-19 merupakan periode wabah penyakit yang disebabkan oleh virus korona (Budihastuti, 2020). Covid-19 pertama kali muncul pada tahun 2019 di China, virus ini merupakan jenis zoonis yaitu virus yang ditularkan dari hewan kepada manusia dan menyerang sistem pernapasan. Menurut WHO (2020) Covid-19 merupakan penyakit yang disebabkan oleh SARS-CoV-2 berasal dari hewan kelelawar dan menular ke manusia.² Gejala yang ditimbulkan dari virus ini dapat berupa gejala ringan, sedang hingga berat. Gejala utama yang akan timbul apabila terpapar virus Covid-19 menurut Yuliana adalah demam lebih dari 38°C, batuk dan kesulitan bernapas (Yuliana, 2020).

Presiden Republik Indonesia (2020) dalam keputusannya menyatakan bahwa Covid-19 sebagai bencana nonalam yang telah berdampak kepada kerugian harta benda, meluasnya wilayah yang terkena bencana, dan menimbulkan implikasi pada kegiatan sosial ekonomi yang luas di Indonesia. Upaya pemerintah Indonesia dalam memutus mata rantai virus Covid-19 menurut Yunus dan Rezki (2020) adalah dengan memberlakukan pembatasan aktifitas di luar rumah

termasuk sekolah dari rumah, bekerja bahkan sampai ibadah pun dari rumah.

2) Proses Belajar selama Pandemi Covid-19

Secara umum menurut Syah (2013), belajar merupakan tahapan seluruh perubahan tingkah laku individu sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Menurut Majid (2013), belajar adalah pengembangan potensi diri dalam rangka penyesuaian tingkah laku. Sejalan dengan itu menurut Nurdyansyah dan Fahyuni (2016) belajar dapat dilihat sebagai proses untuk mencapai tujuan sesuai dengan pengalaman yang diciptakan oleh guru.

Berdasarkan ketiga pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa, belajar adalah proses penyesuaian diri terhadap lingkungan sekitar yang hasilnya dapat dilihat pada perubahan tingkah laku peserta didik sesuai dengan tujuan yang diciptakan oleh guru.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori belajar kognitif. Menurut Sutarto (2017), teori belajar kognitif merupakan cara belajar yang sangat memperhatikan proses dibandingkan dengan hasil belajar. Teori kognitif Piaget mengungkapkan bahwa perkembangan kognitif anak dibagi menjadi 4 tahapan yaitu pada usia 2 tahun anak akan mengalami tahap sensori, usia 2-7 tahun anak akan mengalami tahap praoperasional konkrit, pada usia 7-11 tahun anak akan mengalami tahap operasional konkrit dan pada usia 11 tahun sampai seterusnya anak akan mengalami tahap operasional formal (Danoebroto, 2015, p.192). Teori

² WHO (*World Health Organization*), *Corona Virus Disease (Covid-19) Situation Report 94*, 23 April 2020, h. 2.

kognitif ini dijadikan landasan dalam membimbing anak-anak belajar sesuai dengan usianya.

Penelitian ini menggunakan teori kognitif pada tahap yang keempat yaitu tahap operasional formal pada usia 11 tahun ke atas. Pada periode ini dalam proses pembelajaran anak tidak memerlukan pertolongan benda ataupun peristiwa konkrit karena sudah memiliki kemampuan untuk berpikir abstrak serta mampu memahami bentuk argument (Ibda, 2015). Remaja dalam usianya mulai mampu mengembangkan pemikiran yang abstrak menjadi gambaran ideal menurut dirinya dan mampu menyelesaikan masalah lebih sistematis serta menggunakan alasan logis (Basri, 2018). Meskipun pada usia remaja sudah mampu mengembangkan pemikirannya, tetapi beberapa orang belum mampu secara penuh dalam mencapai tahap ini sehingga belum mempunyai keterampilan berfikir sebagai orang dewasa dan tetap menggunakan tahap sebelumnya yaitu operasional konkrit (Widayati, 2014).

Belum mampunya peserta didik dalam pencapaian pada tahap operasional formal menjadi tantangan tersendiri bagi orang tua dalam mendampingi proses belajar anak selama pandemi Covid-19. Di mana guru mengalami keterbatasan dalam melakukan pengawasan perkembangan peserta didik dikarenakan pembelajaran dari rumah. Sehingga orang tua harus mampu membantu anak dalam proses pembelajaran agar tidak tertinggal oleh teman-temannya.

Dimasa pandemi Covid-19, proses pembelajaran dilakukan secara daring atau dalam jaringan dari rumah masing-masing peserta didik. Pembelajaran daring membutuhkan teknologi jaringan agar dapat mendekatkan yang jauh jaraknya, sehingga tujuan

pembelajaran dapat terlaksana. Adapun pengertian dari pembelajaran daring menurut Asfiati (2020) dapat diartikan sebagai pembelajaran yang pelaksanaannya dilakukan menggunakan jaringan internet, intranet dan ekstranet ataupun komputer yang terhubung langsung dan cakupannya luas (global). Hal itu serupa dengan Handarini (2020) bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan tanpa langsung bertatap muka, melainkan melalui *platform* yang telah disediakan dalam rangka pembelajaran jarak jauh.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan internet, intranet ataupun ekstranet dalam rangka melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Prasetyaningtyas (2020) ditemukan bahwa langkah-langkah proses pembelajaran selama *online* adalah sebagai berikut:

1. Guru memeriksa kehadiran peserta didik melalui *whatsapp*
2. Guru memberikan tugas dan materi kepada peserta didik
3. Peserta didik diberikan waktu untuk mempelajari materi secara mandiri
4. Peserta didik dan guru melakukan sesi tanya jawab apabila ada materi yang tidak mengerti
5. Peserta didik mengumpulkan tugas dengan jangka waktu 1-2 minggu, sehingga peserta didik dapat menyelesaikan tugas dengan maksimal dan sebagai langkah antisipasi apabila ada kendala internet.

Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Estikasari dan Pudjiati (2021), ditemukan bahwa kondisi psikologi peserta didik

selama pembelajaran dari rumah adalah bosan, sedih karena tidak bisa berinteraksi dengan guru ataupun temannya, dan lelah dengan tugas-tugasnya yang banyak.

Secara umum psikologi menurut Fahyuni dan Istikomah (2016) dapat diartikan sebagai disiplin ilmu yang mempelajari tentang kondisi mental organisme dan lingkungan eksternal sehingga dapat membentuk suatu perilaku dan berbagai proses mental. Salah satu sub bidang psikologi adalah psikologi pendidikan. Ichsan (2016) mengatakan bahwa psikologi pendidikan merupakan cabang ilmu psikologi yang mempelajari tentang perilaku manusia dalam proses pembelajaran yang kaitannya erat dengan proses kemampuan guru dalam menyampaikan materi dan metode pembelajaran kepada peserta didiknya.

Dalam penelitian ini menggunakan Teori Psikologi Behavior yang salah satu tokohnya adalah Skinner. Di mana Skinner beranggapan bahwa kepribadian manusia terbentuk dari lingkungan sosial, pendidikan melalui belajar (Ja'far, 2015, p.218). Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa psikologi merupakan ilmu yang mempelajari kondisi mental yang dibentuk oleh lingkungan sosialnya dengan cara individu mempelajarinya.

Santrock mengatakan pada masa transisi yang terjadi ketika peserta didik dari jenjang sekolah dasar menuju sekolah menengah ataupun lanjutan tingkat pertama, peserta didik akan mengalami fenomena dari yang teratas menjadi terbawah atau yang biasa disebut *top-dog phenomonom* yaitu keadaan di mana peserta didik bergerak dari posisi yang paling atas menuju posisi terbawah sehingga penyesuaian pada masa transisi ini pun harus dilakukan (Susilowati, 2013, p.104). Hal ini juga

terjadi pada peserta didik kelas 7 SMP Negeri 3 Kota Tangerang Selatan, di mana peserta didik baru menduduki kursi kelas 7 di Sekolahnya yang baru setelah tamat dari sekolah dasar. Tentu saja ini menjadi tantangan bagi guru dan orang tua untuk membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran.

3) Peran Orang Tua dalam Proses Belajar

Menurut Arifin orang tua merupakan kepala keluarga yang terdiri atas ayah dan ibu, di mana keluarga adalah bagian terkecil dalam suatu masyarakat (Roesli, dkk, 2018, p.335). Peran orang tua dalam pembelajaran sangatlah penting, orang tua juga sebagai faktor pendukung anak dalam pencapaian hasil pembelajaran hingga mendapatkan prestasi belajar.

Ibu dan ayah memiliki peran yang berbeda dalam pendidikan seorang anak, seperti yang dikatakan oleh Purwanto (2011), peran ibu dan ayah dalam pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Peran ibu dalam pendidikan anak adalah sebagai sumber kasih sayang, pengasuh, pemelihara, tempat pencurahan isi hati sang anak, pengaturan kehidupan dalam rumah tangga, pembimbing pribadi dan pendidik dalam segi emosional.
2. Peran ayah dalam pendidikan anak adalah sebagai sumber kekuasaan dalam keluarga, penghubung antara internal keluarga dengan masyarakat, memberikan rasa aman bagi keluarga, menjadi hakim dalam setiap perselisihan yang terjadi dan pendidik dalam segi rasional.

Dalam mengembangkan prestasi anak, orang tua memiliki 3 peran utama yang menurut Arifin yaitu memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mencari minat dan bakatnya, menyediakan informasi dan fasilitas yang relevan dengan minat bakatnya (Munirwan, 2015, p.25).

Setiap anak memiliki keadaan keluarga yang berbeda-beda. Seperti yang diungkapkan oleh Purwanto (2011) ada keluarga miskin dan kaya, selain itu ada keluarga yang hidupnya damai dan sebaliknya, ada keluarga yang kedua orang tuanya mempunyai pendidikan tinggi sehingga memiliki cita-cita yang tinggi pula kepada anaknya dan sebaliknya, keadaan keluarga yang seperti itu akan menjadi penentu bagaimana dan sampai di mana pembelajaran akan dicapai oleh anak-anak termasuk dalam penyediaan fasilitas yang turut memegang peranan penting dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa orang tua adalah kepala keluarga terdiri atas ayah dan ibu yang sangat berpengaruh terhadap proses belajar anak baik dalam segi emosional maupun rasional melalui penyediaan fasilitas dan informasi yang relevan dengan kebutuhan, minat dan bakat anak.

Peran orang tua dalam mendampingi proses pembelajaran dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi. Status sosial ekonomi disebut juga stratifikasi sosial. Di mana menurut Rahayu (2011) stratifikasi sosial atau sosial ekonomi dapat ditentukan oleh pekerjaan, penghasilan, pendidikan dan jumlah tanggungan keluarga. Selain itu Astuti (2016) juga beranggapan bahwa latang belakang sosial ekonomi keluarga dapat dilihat dari tingkat pendidikan, pendapatan,

pemilikan kekayaan ataupun fasilitas dan pekerjaan.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa sosial ekonomi individu di dalam masyarakat dapat ditentukan dari kekayaan yang terdiri atas penghasilan atau pendapatan dan fasilitas yang dimilikinya, pekerjaan, pendidikan, pengaruh dimasyarakat, jumlah tanggungan keluarga dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini menggunakan indikator status sosial ekonomi berupa pendapatan, pendidikan dan partisipasi dalam masyarakat yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Pendapatan

Tingkat penggolongan pendapatan menurut Badan Pusat Statistik (BPS) adalah sebagai berikut (Maresa, dkk, 2019, p.31):

1. Pendapatan sangat tinggi, yaitu pendapatan dengan rata-rata penghasilan lebih dari Rp3.500.000 per bulan
2. Pendapatan tinggi, yaitu pendapatan dengan rata-rata penghasilan antara Rp2.500.000-Rp3.500.000 per bulan
3. Pendapatan sedang, yaitu pendapatan dengan rata-rata antara Rp1.500.000-Rp2.500.000 per bulan, dan
4. Pendapatan rendah, yaitu pendapatan dengan rata-rata di bawah Rp1.500.000-Rp2.500.000 per bulan.

Manoppo dan Bolung (2019) dalam penelitiannya mengatakan orang tua yang memiliki pendapatan tinggi lebih mudah dalam memenuhi kebutuhan khususnya pendidikan, orang tua juga bisa memilih pilihan terbaik bagi peserta didik dalam menjalankan pendidikannya sehingga bisa mendapatkan pekerjaan dan gaji yang baik.

b. Pendidikan

Di Indonesia sendiri ada 3 kelompok layanan pendidikan yang diakui oleh Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu sebagai berikut:

1. Pendidikan Formal adalah jalur pendidikan yang berjenjang dimulai dari sekolah dasar, menengah hingga pendidikan tinggi yang diatur secara struktural
2. Pendidikan Nonformal adalah jalur pendidikan yang dapat dilakukan berjenjang dan struktural di luar pendidikan formal
3. Pendidikan Informal adalah jalur pendidikan melalui lingkungan dan keluarga

Menurut M. Sochib orang tua yang memiliki pendidikan tinggi lebih memerhatikan perkembangan kondisi peserta didik dan sebaliknya bagi orang tua yang memiliki pendidikan rendah lebih berpusat pada kebutuhan primer (Atika dan Rasyid, 2018, p.113).

- c. Partisipasi dalam Masyarakat
Partisipasi masyarakat ada berbagai bentuknya seperti yang dijelaskan oleh Huraerah adalah sebagai berikut (Laksana, 2013, p.61):
 - a) Partisipasi buah pikiran, yaitu partisipasi dalam sebuah pertemuan atau rapat
 - b) Partisipasi tenaga, yaitu partisipasi yang diberikan dalam rangka kegiatan perbaikan atau pembangunan desa, pertolongan orang lain, dan lain sebagainya
 - c) Partisipasi harta benda, yaitu pemberian kepada orang lain dalam rangka kegiatan perbaikan atau pembangunan desa, pertolongan orang lain, dan

- lain sebagainya baik berupa uang, makanan, dan lainnya
- d) Partisipasi keterampilan dan kemahiran, yaitu partisipasi yang diberikan dalam rangka mendorong berbagai bentuk usaha dan industri
- e) Partisipasi sosial, yaitu partisipasi yang diberikan sebagai tanda keguyuban.

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat merupakan bentuk keterlibatan individu di dalam masyarakat baik berupa partisipasi buah pikiran, tenaga kerja, harta benda, keterampilan dan kemahiran, ataupun sosial.

Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian melalui pendekatan dari pandangan pengalaman individu. Hal ini selaras dengan pernyataan Emzir (2019) bahwa penelitian kualitatif merupakan pendekatan secara primer berdasarkan pandangan pengalaman individu, sosial, historis yang bertujuan untuk membangun suatu teori dengan strategi penelitian berupa naratif, fenomenologis, etnografis, studi *ground theory* yang dilakukan secara terbuka dalam rangka mengembangkan tema-tema dari data yang telah didapatkan.

Strategi penelitian kualitatif yang digunakan adalah strategi penelitian naratif. Penelitian naratif merupakan penelitian yang menggambarkan ataupun menguraikan keadaan secara langsung dengan narasumber agar lebih sesuai dengan kenyataan. Hal tersebut diungkapkan oleh Ma'rufah (2014) yang mana penelitian naratif merupakan penelitian bersifat gambaran ataupun uraian dan bukan

hitungan sesuai dengan kondisi yang ada, penyajian datanya pun dilakukan secara langsung dari peneliti kepada responden sehingga dapat menyesuaikan dengan kenyataan. Unit penelitian ini adalah Guru, Peserta didik dan Orang Tua dari peserta didik kelas 7 di SMP Negeri 3 Kota Tangerang Selatan. Peneliti menggunakan subjek penelitian yaitu Guru, Peserta didik dan Orang Tua dari peserta didik kelas 7 SMP Negeri 3 Kota Tangerang Selatan pada 3 kelas sebagai bagian dari unit penelitian. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dan observasi terhadap orang tua peserta didik, guru dan peserta didik. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku-buku dan jurnal yang terkait dengan penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa Orang Tua, Guru dan Peserta Didik kelas VII tahun ajaran 2020/2021 SMP Negeri 3 Kota Tangerang Selatan melaksanakan protokol kesehatan dalam rangka menghindari infeksi virus Covid-19. Protokol kesehatan yang dilaksanakan berdasarkan intruksi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yaitu memakai masker, mencuci tangan, memakai handsanitizer, menghindari kontak fisik, tidak melakukan kegiatan yang melibatkan banyak orang. Orang Tua juga mengonsumsi makanan bergizi dan vitamin agar tubuh lebih sehat dan terhindar dari virus Covid-19. Selain itu, SMP Negeri 3 Kota Tangerang Selatan juga menggunakan sistem pembelajaran jarak jauh atau daring sesuai dengan instruksi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Adapun dampak pandemi Covid-19 yang dirasakan adalah adanya penurunan pendapatan karena gaji Orang Tua dipotong oleh

perusahaan tempat bekerja, terkena pemberhentian kerja sehingga tidak memiliki pekerjaan, pembelajaran dilakukan dari rumah masing-masing, kesulitan dalam menyesuaikan diri selama pembelajaran jarak jauh dan lain sebagainya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peserta Didik masih membutuhkan bantuan dan pengawasan dari Orang Tua untuk berpikir selama pembelajaran jarak jauh berlangsung. Hal tersebut dikarenakan kurangnya komunikasi Peserta Didik dengan Guru dalam proses pembelajaran jarak jauh sehingga Orang Tua membantu Peserta Didik dalam penyelesaian tugas-tugas yang diberikan.

Proses belajar yang terjadi di SMP Negeri 3 Kota Tangerang Selatan dilakukan secara *online*. Jadi, seluruh interaksi antara Guru dengan Peserta Didik hanya dilakukan melalui jarak jauh. Meskipun begitu ada juga Peserta Didik yang langsung datang ke Sekolah untuk mengumpulkan tugas karena memiliki keterbatasan perangkat belajar selama di Rumah. Psikologi Peserta Didik dibentuk dari lingkup keluarga karena peran pendidik digantikan oleh Orang Tua di Rumah dan adanya pembatasan kegiatan sosial membuat Peserta Didik tidak bisa keluar rumah dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Sehingga psikologi Peserta Didik tidak terbentuk dari lingkungan sosial sekitar rumahnya.

Teori Santrock sesuai dengan kondisi Peserta Didik di mana masa transisi dari Sekolah Dasar menuju Sekolah Menengah Pertama Peserta Didik memerlukan penyesuaian. Orang Tua tentu sangat berperan penting dalam membimbing Peserta Didik selama masa transisi. Masa transisi ini dilalui oleh Peserta Didik melalui pembelajaran *online* banyak yang merasakan jenuh dikarenakan tidak dapat bersosialisasi dengan teman-teman sebayanya di Sekolah. Meskipun begitu ada juga Peserta

Didik yang merasa lebih fokus dan nyaman ketika harus belajar dari rumah.

SMP Negeri 3 Kota Tangerang Selatan menggunakan media pembelajaran *e-learning* dalam proses pembelajarannya. Media pembelajaran *e-learning* melibatkan elektronik dalam prosesnya. Adapun media pembelajaran *e-learning* yang digunakan adalah *zoom meeting, google meet, google classroom, whatsapp* dan *jeru edu*. Dalam proses belajar Guru juga melakukan evaluasi dalam penggunaan media pembelajaran *e-learning* sehingga Guru memutuskan untuk tidak menggunakan *jeru edu* karena kurang efektif dengan kondisi Peserta Didik di Rumah.

Peran Ibu dalam pembelajaran *online* sesuai dengan teori Arifin dalam Munirwan, yaitu sebagai sumber kasih sayang kepada Peserta Didik, pengasuh, pemelihara, tempat curahan isi hati ketika anak merasa bosan ataupun senang dalam pembelajaran, pengaturan kehidupan rumah tangga seperti menyelesaikan pekerjaan rumah yaitu memasak, membersihkan rumah, mencuci dan lain sebagainya, pembimbing pribadi serta pendidik dalam segi emosional maupun rasional.

Selain itu ada pula peran ayah dalam proses pembelajaran yaitu mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan fasilitas belajar Peserta Didik seperti *handphone, laptop* dan kuota setiap bulannya. Ayah juga berperan dalam mengawasi proses perkembangan belajar Peserta Didik selama pembelajaran *online*. Ayah membimbing Peserta Didik dalam penyelesaian tugas yang tidak dimengerti oleh Peserta Didik. Ayah bertugas memperbaiki segala kendala koneksi yang dialami Peserta Didik selama pembelajaran *online* berlangsung meskipun dalam kondisi sedang bekerja, ayah tidak keberatan dalam membantu anaknya yang mengalami kendala dalam proses pembelajaran. Bagi ayah yang

memiliki lebih dari satu anak juga membantu Peserta Didik untuk tetap fokus belajar dengan cara mengkondisikan adik yang mengganggu kakaknya sedang belajar.

Meskipun ada Orang Tua yang tidak mengalami penurunan pendapatan, Orang Tua tetap mengalami kenaikan dalam pengeluaran bulanan hal ini dikarenakan Orang Tua harus membeli vitamin, masker dan kebutuhan protokol kesehatan lainnya.

Bagi Orang Tua yang memiliki pendapatan tinggi mudah dalam menyiapkan fasilitas belajar bagi Peserta Didik seperti *handphone, laptop, tab, wifi* ataupun kuota. Sebaliknya, bagi Orang Tua yang memiliki pendapatan rendah kesulitan dalam memenuhi fasilitas belajar Peserta Didik terutama dalam kebutuhan kuota belajar, selain itu ada juga Orang Tua yang kesulitan untuk membeli *handphone* sehingga hanya mampu membeli *handphone* bekas milik tetangganya.

Orang Tua yang memiliki riwayat pendidikan tinggi, lebih mudah dalam memahami materi pelajaran Peserta Didik sehingga mudah juga dalam membantu proses pembelajaran Peserta Didik. Sebaliknya, Orang Tua yang memiliki riwayat pendidikan rendah merasa kesulitan dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh Peserta Didik.

Partisipasi yang dilakukan oleh Orang Tua dalam masyarakat sangat terbatas. Banyak Orang Tua yang tidak memiliki partisipasi dalam masyarakat selama pandemi Covid-19 dikarenakan menghindari infeksi virus. Meskipun begitu, masih ada Orang Tua yang melakukan kerja bakti seperti yang dijelaskan oleh Huraerah dalam Nuring Septyasa kerja bakti termasuk dalam bentuk partisipasi tenaga. Selain partisipasi tenaga Orang Tua juga turut serta dalam partisipasi harta benda yaitu dengan memberikan swadaya

untuk penyemprotan lingkungan rumah dan memberikan bantuan kepada tetangga yang terinfeksi virus Covid-19.

Hasil penelitian terdahulu Lilawati (2020). "Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi." Terbukti bahwa dengan latar belakang sosial ekonomi sangat mempengaruhi proses pembelajaran Peserta Didik. Dapat dilihat dalam penelitian ini, Orang Tua yang memiliki pendapatan dan pendidikan tinggi lebih mudah dalam menyiapkan berbagai bentuk perangkat pembelajaran seperti *handphone*, laptop, tab dan lain sebagainya. Orang Tua dengan pendidikan tinggi pun mudah dalam memahami materi pelajaran Peserta Didik sehingga mudah pula dalam membantu Peserta Didik yang merasa kesulitan. Sebaliknya, Orang Tua yang memiliki pendapatan dan pendidikan rendah sulit untuk menyesuaikan diri dalam proses pembelajaran selama pandemi Covid-19.

Selain itu, berdasarkan analisis hasil penelitian terdahulu Garbe, dkk (2020). "*Covid-19 and Remote Learning: Experience of Parents with Children during the Pandemic.*" Dalam penelitian ini membuktikan bahwa Orang Tua juga mengalami kesulitan dalam penyeimbangan tanggungjawab, pemberian motivasi pada awal pandemi Covid-19. Tetapi dengan seiring berjalannya waktu Orang Tua mulai terbiasa meskipun terkadang merasa terganggu jika harus menangani kesulitan Peserta Didik pada waktu jam kerja. Dalam pemberian sarana dan hasil belajar Orang Tua yang memiliki pendapatan dan pendidikan tinggi dapat lebih mudah dalam melaksanakannya. Sebaliknya, bagi Orang Tua dengan pendapatan dan pendidikan rendah sulit untuk memberikan sarana dan hasil belajar yang maksimal.

Kesimpulan

Peran Orang Tua dalam proses pembelajaran selama pandemi Covid-19 berdasarkan latar belakang sosial ekonominya adalah mencari nafkah sebagai upaya dalam pemenuhan kebutuhan Peserta Didik seperti fasilitas pembelajaran dan kuota, membimbing dan mengawasinya. Bagi Orang Tua yang memiliki pendapatan tinggi, lebih mudah dalam memenuhi kebutuhan perangkat pembelajaran seperti *handphone*, laptop, tab dan kuota. Sebaliknya, Orang Tua yang memiliki pendapatan rendah sulit memenuhi kebutuhan sehari-hari hanya dapat membeli *handphone* bekas sebagai media pembelajaran.

Dari riwayat pendidikan Orang Tua yang memiliki pendidikan tinggi mudah dalam menyeimbangkan materi pembelajaran dalam rangka membimbing Peserta Didik dalam proses pembelajaran. Sebaliknya, Orang Tua yang berpendidikan rendah hanya dapat mengawasi Peserta Didik dalam proses pembelajaran karena tidak dapat menyeimbangkan materi pembelajaran. Partisipasi Orang Tua dalam masyarakat berupa partisipasi tenaga dan harta benda, hal tersebut tidak mengganggu peran mereka dalam proses pembelajaran, hal ini dikarenakan Orang Tua mengutamakan Peserta Didik dibandingkan yang lain.

Pustaka Acuan

Buku

- Ahmadi, Rulam. Pengantar Pendidikan (Asas & Filsafat Pendidikan). Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Asfiati. Visualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Versi Program Belajar dalam Tiga Era (Revolusi Industri 5.0, Era Pandemi Covid-19, dan Era New Normal) Edisi Pertama. Jakarta: Kencana. 2020.

- Emzir. Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif. Depok: Rajawali Pers. 2019.
- Fahyuni, Eni Fariyatul dan Istikomah. Psikologi Belajar & Mengajar: Kunci Sukses Guru dan Peserta Didik dalam Interaksi Edukatif. Sidoarjo: Nizamia Learning Center. 2016.
- Majid, Abdul. Strategi Pembelajaran. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2013.
- Nurdyansyah dan Eni Fariyarul Fahyuni. Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013. Sidoarjo: Nizamial Learning Center. 2016.
- Purwanto, M. Ngalim. Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2011.
- Purwanto, M. Ngalim. Psikologi Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2011.
- Syah, Muhibbin Syah. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2013.
- Jurnal**
- Astuti, Rika Pristian Fitri. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua. Literasi Ekonomi dan Life Style terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi IKIP PGRI Bojonegoro, *Jurnal Edutama*, Vol 3 No. 2 Juli. 2016.
- Atika, Aisyah Nur dan Harun Rasyid. Dampak Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Keterampilan Sosial Anak. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, Vol. 7 No. 2, Agustus 2018. DOI: <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v7i2.1601>.
- Basar, Afip Miftahul. Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SMPIT Nurul Fajri-Cikarang Barat-Bekasi). *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 2 No. 1 Januari 2021.
- Basri, Hasan. Kemampuan Kognitif dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Ilmu Sosial Bagi Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol.18 No.1. 2018. DOI: <https://doi.org/10.17509/jpp.v18i1.11054>.
- Budihastuti, Exti. Istilah Kesehatan yang Berkenaan dengan Covid-19 yang Dipilih Generasi Milenial. *Jurnal Epigram* Vol. 17 No. 2. Oktober 2020. DOI: <https://doi.org/10.32722/epi.v17i2.3457>
- Danoebroto, Sri Wulandari. Teori Belajar Konstruktivis Piaget dan Vygotsky. *Jurnal: Indonesian Digital Journal of Mathematics and Education*, Vol. 2 No.2. 2015.
- Estikasari, Paramita dan Sri Redatin Retno Pudjiati. Gambaran Psikologis Remaja Selama Sekolah Dari Rumah Akibat Pandemi Covid-19. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, Vol. 2 No.1 Januari 2021.
- Garbe, Amber, dkk. Covid-19 and Remote Learning: Experience of Parents with Children during the Pandemic. *American Journal of Qualitative Research*, Vol.(4) No(3). Desember 2020. DOI: <https://doi.org/10.29333/ajqr/8471>
- Handarini, Oktafia Ika. Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH), *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, Vol 8 No.3. 2020.
- Ibda, Fatimah. Perkembangan Teori Kognitif: Teori Jean Piaget. *Jurnal Intelektualita*, Vol. 3 No. 1. 2015.
- Ichsan, Muhammad. Psikologi Pendidikan dan Ilmu Mengajar. *Jurnal Edukasi*, Vol. 2 No.1. 2016. DOI: <http://dx.doi.org/10.22373/je.v2i1.691>.

- Ja'far, Suhermanto. Struktur Kepribadian Manusia Perspektif Psikologi dan Filsafat. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol. 2 No.2. 2015. DOI: <https://doi.org/10.15575/psy.v2i2.461>.
- Laksana, Nuring Septyasa. Bentuk-bentuk Partisipasi Masyarakat Desa dalam Program Desa Siaga di Desa Bandung Kecamatan Playen Kabupaten Gunung Kidul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*, Vol. 1 No. 1. Januari 2013.
- Lilawati, Agustien. Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. (5) issue (1). 18 Juli 2020. DOI: 10.31004/obsesi.v5i1.630.
- Manoppo, Arlien J. dan Friskilia I. Bolung. Tingkat Pendidikan dan Pendapatan Orang Tua pada Prestasi Akademik, *Nutrix Journal*, Vol. 3 No. 1, Juli 2019. DOI: <https://doi.org/10.37771/nj.Vol3.Iss1.393>.
- Maresa, Kadek Ira, dkk. Inventarisasi Jenis Ikan yang Didaratkan dan Kondisi Sosial Ekonomi Nelayan di PPI Sangsit, Buleleng, Bali, *Current Trends in Aquatic Science II*(1). 2019.
- Nugrahana, Andi. Hambatan, Solusi, dan Harapan: Pembelajaran Daring selama Masa Pandemi Covid-19 oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol.10 No.3, September 2020.
- Prasetyaningtyas, Susi. Pelaksanaan Belajar dari Rumah (BDR) secara Online selama Darurat Covid-19 di SMP N 1 SEMIN. *Ide Guru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, Vol. 5 No. 1 2020.
- Rahayu, Wening Patmi. Analisis Pendidikan oleh Orang Tua dalam Kegiatan Belajar Anak, Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 18 No.1. April 2011.
- Roesli, Mohammad, dkk. Kajian Islam tentang Partisipasi Orang Tua dalam Pendidikan Anak. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, Vol. 9 No.2. April 2018. DOI: <https://doi.org/10.30739/darussalam.v9i2.234>.
- Susilowati, Endah. Kematangan Emosi dengan Penyesuaian Sosial pada Siswa Akselerasi Tingkat SMP. *Jurnal Online Psikologi*, Vol. 01 No. 01. 2013.
- Sutarto. Teori Kognitif dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *Jurnal Islamic Counseling*, Vol.1 No.2. 2017. DOI: <http://dx.doi.org/10.29240/jbk.v1i2.331>.
- Umar, Munirwan. Peranan Orang Tua dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak, *Jurnal Ilmiah Edukasi*, Vol. 1 No.1. Juni 2015. DOI: <http://dx.doi.org/10.22373/je.v1i1.315>.
- Widayati, Wiwik. Belajar dan Pembelajaran Perspektif Teori Kognitivisme, *Jurnal Biologi Science & Education*, Vol. 3 No. 2. 2014. DOI: <http://dx.doi.org/10.33477/bs.v3i2.521>.
- Wijayanti, Resti Mia dan Puji Yanti Fauziah. Perspektif dan Peran Orang Tua dalam Program PJJ Masa Pandemi Covid-19 di PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 5 Issue 2, 2021. DOI: 10.31004/obsesi.v5i2.768.
- Yuliana. Corona Virus Disease (Covid-19); Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Wellness and Healthy Magazine* Vol. 2 No.1. Februari 2020.
- Yunus, Nur Rohim dan Annissa Rezki. Kebijakan Pemberlakuan Lockdown Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19. *Jurnal*

SALAM; Jurnal Sosial dan Budaya Syar-I, Vol. 7 No.3. 2020.
DOI:10.15408/sjsbs.v7i3.15083.

Skripsi

Ma'rufah, Asfif. "Dampak Kompetensi Profesional Guru Terhadap Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa SMA Muhammadiyah 3 Gadung Surabaya Tahun Pelajaran 2013/2014". Skripsi pada UIN Sunan Ampel Surabaya. Surabaya: 2014. Dipublikasikan.

Internet

WHO (*World Health Organization*). *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) Situation Report-177*. (<https://apps.who.int/iris/handle/10665/331718>), Diakses pada 16 Maret 2021. Pukul 12.11 WIB.

Dan Lain-lain

Presiden Republik Indonesia. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) sebagai Bencana Nasional. 13 April 2020.

Presiden Republik Indonesia. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1.

Unicef. Menuju Respon dan Pemulihan Covid-19 yang Berfokus pada Anak: Seruan Aksi. Agustus 2021.

WHO (*World Health Organization*). *Corona Virus Disease (Covid-19) Situation Report 94*. 23 April 2020.